

**PERAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK SOSIALISASI (TAKS) TERHADAP  
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DAN MASALAH ISOLASI SOSIAL PASIEN  
(REVIEW LITERATUR)**

Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas<sup>1</sup>, Irawan Setyabudi<sup>2</sup>  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
e-mail: abc\_1yanti@yahoo.com

***ABSTRACT***

*Clients with problems of social interaction was not be able to build relationships with others. Socialization Activity Group Therapy (Est) is one of the important therapeutic for improving interpersonal relationships begins with individuals in the group. TAKS Effort is to facilitate socialization for number of clients with behavioural social isolation in groups. Implementation of TAKS therapy activities carried out during seven sessions to habituate the patient's social interaction skills. The purpose of this paper exposure is understanding the TAKS therapy's impact towards the patient ability of social interaction with of social isolation problems. This paper used literature review analysis method. Results showed p value of <0.05, where it can be concluded that there are significant socialization activity therapy group (Est) on the ability of social interaction in patients with social isolation problems. Advice given that the need for qualitative research so as to uncover the extent of social interaction skills in patients with social isolation. It is also expected to utilize the TAKS by nurses as part of efforts in improve the socialization skills of clients with social isolation.*

**Keywords:** *Activity Group Therapy, Social Interaction Capabilities, Social Isolation*

***ABSTRAK***

Klien dengan masalah interaksi sosial tidak mampu membina hubungan dengan orang lain. Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (TAKS) merupakan salah satu terapi yang penting untuk meningkatkan hubungan interpersonal yang diawali dengan individu dalam kelompok. Upaya TAKS memfasilitasi sosialisasi sejumlah klien dengan perilaku isolasi sosial secara kelompok. Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok sosialisasi dilakukan selama tujuh sesi untuk melatih kemampuan interaksi sosial pasien. Tujuan dari pemaparan tulisan ini adalah mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) terhadap kemampuan interaksi sosial pada pasien dengan masalah isolasi sosial. Pada tulisan ini menggunakan metode analisis berupa *literatur review* karena akan dianalisa dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan., yang berarti dari berbagai preseden literatur diambil esensinya dan dibandingkan dari segi judul, pendekatan, tujuan, dan hasilnya. Hasil didapatkan nilai  $p < 0.05$  dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) terhadap kemampuan interaksi sosial pada pasien dengan masalah isolasi sosial. Saran dalam penulisan ini adalah perlu dikembangkan lagi penelitian yang berupa kualitatif sehingga dapat menggali sejauh mana kemampuan interaksi sosial pada pasien dengan isolasi sosial dan diharapkan perawat dapat memanfaatkan TAKS sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pada klien dengan isolasi sosial.

Kata Kunci : Terapi Aktivitas Kelompok, Kemampuan Interaksi, Isolasi Sosial

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius. WHO memperkirakan sekitar 450 juta orang didunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa (Widyasih dalam Vivin, 2014). Diperkirakan satu dari empat penduduk Indonesia mengidap penyakit gangguan kesehatan jiwa. Jumlah ini cukup besar, artinya 50 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan jiwa (Widyasih dalam Vivin, 2014). Angka ini menunjukkan bahwa gangguan kesehatan jiwa memiliki proporsi yang tinggi dalam masalah kesehatan masyarakat secara umum.

Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Aktivitas digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan (Keliat & Akemat, 2005). Di dalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan dan menjadi laboratorium tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif (Keliat & Akemat, 2005).

Terapi Aktivitas Kelompok : Sosialisasi (TAKS) merupakan suatu rangkaian kegiatan

yang sangat penting dilakukan untuk membantu dan memfasilitasi klien isolasi sosial untuk mampu bersosialisasi secara bertahap melalui tujuh sesi untuk melatih kemampuan sosialisasi klien. Ketujuh sesi tersebut diarahkan pada tujuan khusus TAKS, yaitu : kemampuan memperkenalkan diri, kemampuan berkenalan, kemampuan bercakap-cakap, kemampuan menyampaikan dan membicarakan topik tertentu, kemampuan menyampaikan dan membicarakan masalah pribadi, kemampuan bekerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat tentang manfaat kegiatan TAKS yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam TAKS yaitu tahap persiapan, orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi dengan menggunakan metode dinamika kelompok, diskusi atau tanya jawab serta bermain peran atau stimulasi (Surya, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Setya, T dalam surya (2012) didapatkan adanya pengaruh TAKS terhadap kemampuan berinteraksi pada klien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Pusat Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. Sedangkan penelitian Joko dalam Surya (2012) di Rumah Sakit Jiwa Surakarta menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan TAKS sesi satu dan sesi dua terhadap perubahan perilaku menarik diri.

## METODE PENELITIAN

Pada tulisan ini menggunakan metode analisis berupa *literatur review* karena akan dianalisa dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan., yang berarti dari berbagai preseden literatur diambil esensinya dan *dibandingkan* dari segi judul, pendekatan, tujuan, dan hasilnya.

## HASIL

### **Paper 1 : Pengaruh Aktivitas Kelompok (TAK) Simulasi Sensori terhadap Kemampuan Kerjasama pada Pasien dengan Masalah Isolasi Sosial**

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan peneliti, didapatkan *mean* kemampuan kerjasama *pre test* 52.00 dengan standar deviasi 12.649. *Mean* kemampuan kerjasama *post test* adalah 73.33 dengan standar deviasi 15.430. Berdasarkan hasil uji *t dependent* didapatkan nilai *p value* = 0.000 <  $\alpha$  (0.05), berarti  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris terhadap kemampuan kerjasama pasien dengan masalah isolasi sosial.

### **Paper 2 : Pengaruh Pelaksanaan Terapi aktivitas kelompok Sosialisasi (TAKS) Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada**

### **Klien dengan Kerusakan Interaksi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Klaten Jawa Tengah**

Sebagian besar responden berumur 20-40 tahun sebanyak 83,3%, berpendidikan SMP dan SMA masing-masing 33,3%, dan tidak bekerja sebanyak 66,7%. Seluruh responden tidak memiliki kemampuan interaksi sosial sebelum TAKS diberikan. Skor kemampuan sosialisasi sebelum pelaksanaan TAKS pada klien dengan kerusakan interaksi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Klaten Jawa Tengah adalah 1,6667 dan setelah pelaksanaan TAKS adalah 2,1667. Hasil uji *paired t test* diketahui *p-value* 0,026 < 0,05.

### **Paper 3 : Pengaruh Pemberian terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi terhadap Perubahan Perilaku Klien Isolasi Sosial**

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* tanpa kelompok kontrol dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah klien isolasi sosial yang diambil secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Nilai rata-rata *pretest* 31,5 dan *posttest* 40,1. Data diuji dengan uji beda dua *mean dependen (Paired Sampel)* dengan derajat kepercayaan 95 %. Hasil uji statistik didapatkan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang

bermakna pada pemberian TAKS terhadap perubahan perilaku klien isolasi sosial. Diharapkan kepada perawat rumah sakit untuk dapat meningkatkan pelaksanaan TAKS dengan memperhatikan indikasi klien yang bisa diikutsertakan dalam kegiatan TAKS.

**Paper 4 : Pengaruh terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta**

Hasil pengujian statistik diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan interaksi sosial pada pasien isolasi sosial sebelum dan sesudah perlakuan terapi aktivitas kelompok sosialisasi mengalami peningkatan sebanyak 14 responden. Hasil analisa data uji statistik *wilcoxon match pairs test* kemampuan interaksi sosial didapatkan nilai signifikan sebesar 0,001. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikan dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Jika  $p$  lebih kecil daripada 0,005 maka hipotesis diterima dan jika  $p$  lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji statistik memberikan nilai  $p$  0,001 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terapi aktivitas

kelompok sosialisasi meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.

**Paper 5 : Efektifitas Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi terhadap Perubahan Perilaku Klien Isolasi Sosial di Ruang Abimanyu, Ruang Maespati dan Ruang Pringgodani Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta**

Hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku klien isolasi sosial, dari skor rata-rata perilaku isolasi sosial klien sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sebesar 16,61 menjadi skor rata-rata 1,17 setelah dilakukan pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi. Hasil analisis dengan menggunakan uji *paired t-test* diketahui ada pengaruh yang cukup signifikan pada pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap perubahan perilaku isolasi sosial klien dimana hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $21,07 > 2,898$ .

**PEMBAHASAN**

Berikut tabel yang menunjukkan tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) terhadap kemampuan interaksi sosial pasien dengan masalah isolasi sosial

Paper	Tujuan	Pendekatan	Hasil
Masdelita, Veny, Widia. “Pengaruh Aktivitas Kelompok (TAK) simulasi sensori terhadap kemampuan kerjasama pada pasien dengan masalah isolasi sosial”	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kerjasama pada pasien dengan masalah isolasi sosial sebelum dan sesudah diberikan TAK stimulasi sensori.	Quantitative	Berdasarkan hasil uji <i>t dependent</i> didapatkan $p\ value = 0.000 < a(0.05)$ , berarti $H_0$ ditolak sehingga $H_a$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori terhadap kemampuan kerjasama pasien dengan masalah isolasi sosial.
Nur, Sri, Christin. “Pengaruh Pelaksanaan Terapi aktivitas kelompok Sosialisasi (TAKS) Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Klien dengan Kerusakan Interaksi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Klaten Jawa tengah”	Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan TAKS terhadap kemampuan sosialisasi klien dengan kerusakan interaksi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Klaten Jawa Tengah.	Quantitative	Responden sebagian besar berumur 20-40 tahun sebesar 83,3%, berpendidikan SMP dan SMA masing-masing 33,3%, tidak bekerja yaitu 66,7%. Seluruh responden tidak memiliki kemampuan interaksi sosial sebelum TAKS diberikan. Skor kemampuan sosialisasi sebelum pelaksanaan TAKS pada klien dengan kerusakan interaksi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Klaten Jawa Tengah adalah 1,6667 dan setelah pelaksanaan TAKS adalah 2,1667. Hasil uji <i>paired t test</i> diketahui $p\text{-value } 0,026 < 0,05$ .
Surya, Atih, Wan. “Pengaruh Pemberian terapi Aktivitas kelompok Sosialisasi terhadap Perubahan Perilaku Klien Isolasi Sosial”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap perubahan perilaku klien isolasi sosial.	Quantitative	Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Nilai rata-rata <i>pretest</i> 31,5 dan <i>posttest</i> 40,1. Data diuji dengan Uji Beda Dua Mean Dependen ( <i>Paired Sampel</i> ) dengan derajat kepercayaan 95 %. Hasil uji statistik didapatkan $p = 0,00$ ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna pada pemberian TAKS terhadap perubahan perilaku klien isolasi sosial
Vivin, Mamnuah, Tiwi. “Pengaruh Terapi Aktivitas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi	Quantitative	Penelitian ini merupakan penelitian <i>preexperiment design</i> dengan rancangan pre test dan post test. Sampel penelitian ini

Kelompok Sosialisasi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta”	aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.		adalah 14 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk menganalisis hubungan dua variable digunakan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> . Hasil penelitian diketahui bahwa didapatkan hasil uji statistik nilai $p < 0,001$ lebih kecil daripada 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial pasien isolasi sosial.
Wayan, Lilis. “Efektifitas Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi terhadap Perubahan Perilaku Klien Isolasi Sosial di Ruang Abimanyu, Ruang Maespati dan Ruang Pringgodani Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta”	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku klien isolasi sosial sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok sosialisasi, gambaran perilaku klien isolasi sosial sesudah dilakukan terapi aktivitas kelompok sosialisasi, serta pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap perubahan perilaku klien isolasi sosial.	Quantitative	Hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku klien Isolasi Sosial, dari skor rata-rata perilaku isolasi sosial klien sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sebesar 16,61 menjadi skor rata-rata 1,17 setelah perlakuan pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi. Hasil analisis dengan menggunakan uji paired t-test diketahui ada pengaruh yang cukup signifikan pada pemberian terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap perubahan perilaku isolasi sosial klien dimana hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $21,07 > 2,898$ .

Dari ke lima paper menunjukkan adanya hasil dimana mempunyai nilai  $p < 0.05$  dimana  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima yang artinya terapi yang diberikan terdapat pengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial pada pasien dengan masalah isolasi sosial.

Kajian paper yang terbaik adalah dimana metode yang digunakan menggunakan *pretest* dan *posttest* sehingga bisa mengetahui kemampuan interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok sosialisasi.

Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok sosialisasi dilakukan selama tujuh sesi untuk melatih kemampuan interaksi sosial pasien. Adapun tujuan tiap Sesi sebagai berikut :

Sesi 1 :

Klien mampu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal dan hobi.

Sesi 2 :

- a. Memperkenalkan diri sendiri, nama panggilan, asal dan hobi
- b. Menanyakan diri anggota kelompok lain seperti nama lengkap, nama panggilan asal dan hobi.

Sesi 3 :

- a. Klien mampu menanyakan kehidupan pribadi kepada satu anggota kelompok
- b. Klien mampu menjawab tentang kehidupan pribadi sendiri

Sesi 4 :

- a. Menyampaikan topik yang ingin dibicarakan
- b. Memilih topik yang ingin dibicarakan
- c. Memberi pendapat tentang topik yang dipilih

Sesi 5 :

Klien mampu menyampaikan dan membicarakan masalah pribadi dengan orang lain seperti menyampaikan masalah pribadi, memilih satu masalah untuk dibicarakan, memberi pendapat tentang masalah pribadi yang dipilih

Sesi 6 :

Klien mampu bekerja sama dalam permainan sosialisasi kelompok seperti

- a. Bertanya dan meminta sesuai dengan kebutuhan pada orang lain.
- b. Menjawab dan member pada orang lain sesuai dengan permintaan.

Sesi 7 :

- a. Klien dapat meningkatkan hubungan sosial dalam kelompok secara bertahap.
- b. Klien mampu menyampaikan pendapat tentang manfaat kegiatan kelompok yang telah dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa semua data menunjukkan adanya pengaruh terapi aktivitas kelompok Sosialisasi (TAKS) terhadap kemampuan interaksi sosial pada pasien dengan masalah isolasi sosial dengan hasil  $p < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan terapi aktivitas kelompok sosialisasi (TAKS) dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada pasien dengan masalah isolasi sosial.

## REFERENSI

- Keliat, B. A., & Akemat. (2005). *Keperawatan Jiwa: terapi aktivitas kelompok*. Jakarta: EGC.

- Masdelita, Veny, Widia. (2013). *Pengaruh Aktivitas Kelompok (TAK) Simulasi Sensori terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Pasien Dengan Masalah Isolasi Sosial*. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4173/MANUSCRIPT%20MASDELITA.pdf?sequence=1>. Diakses Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 01.37 WIB.
- Nur, Sri, Christin. (2012). *Pengaruh Pelaksanaan Terapi aktivitas kelompok Sosialisasi (TAKS) Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Klien dengan Kerusakan Interaksi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Klaten Jawa Tengah*. [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr&ei=6UaV9aLG8LD0gSFtJnIBg#q=Pengaruh+Pelaksanaan+Terapi+aktivitas+kelompok+Sosialisasi+\(TAKS\)+Terhadap+Kemampuan+Sosialisasi+pada+Klien+dengan+Kerusakan+Interaksi+Sosial+di+Rumah+Sakit+Jiwa+Daerah+Dr.+RM+Soedjarwadi+Klaten+Jawa+tengah](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=6UaV9aLG8LD0gSFtJnIBg#q=Pengaruh+Pelaksanaan+Terapi+aktivitas+kelompok+Sosialisasi+(TAKS)+Terhadap+Kemampuan+Sosialisasi+pada+Klien+dengan+Kerusakan+Interaksi+Sosial+di+Rumah+Sakit+Jiwa+Daerah+Dr.+RM+Soedjarwadi+Klaten+Jawa+tengah). Diakses Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 01.33 WIB.
- Surya, Atih, Wan. (2012). *Pengaruh Pemberian Terapi Aktivitas kelompok Sosialisasi terhadap Perubahan Perilaku Klien Isolasi Sosial*. [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr&ei=6UaV9aLG8LD0gSFtJnIBg#q=Pengaruh+Pemberian+terapi+Aktivitas+kelompok+Sosialisasi+terhadap+Perubahan+Perilaku+Klien+Isolasi+Sosial](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=6UaV9aLG8LD0gSFtJnIBg#q=Pengaruh+Pemberian+terapi+Aktivitas+kelompok+Sosialisasi+terhadap+Perubahan+Perilaku+Klien+Isolasi+Sosial). Diakses Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 01.35 WIB.
- Vivin, Mamnuah, Tiwi.(2014). *Pengaruh terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta*. [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr&ei=6UaV9aLG8LD0gSFtJnIBg#q=Pengaruh+terapi+Aktivitas+Kelompok+Sosialisasi+terhadap+Kemampuan+Interaksi+Sosial+Pasien+Isolasi+Sosial+di+Rumah+Sakit+Jiwa+Grhasia+Yogyakarta](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=6UaV9aLG8LD0gSFtJnIBg#q=Pengaruh+terapi+Aktivitas+Kelompok+Sosialisasi+terhadap+Kemampuan+Interaksi+Sosial+Pasien+Isolasi+Sosial+di+Rumah+Sakit+Jiwa+Grhasia+Yogyakarta). Diakses Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 01.30 WIB.
- Wayan, Lilis. (2010). *Efektifitas Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi terhadap Perubahan Perilaku Klien Isolasi Sosial di Ruang Abimanyu, Ruang Maespati dan Ruang Pringgodani Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/Jiki/article/view/113>. Diakses Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 01.40 WIB.